

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa hamil adalah masa dimana seorang wanita memerlukan berbagai unsur gizi yang jauh lebih banyak dari pada yang diperlukan dalam keadaan biasa. Disamping untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya, berbagai zat gizi juga diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang masih dalam kandungan, sebab defisiensi gizi selama kehamilan dapat memberikan efek atau komplikasi bagi ibu maupun janin (Puspitasari, 2011). Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak sangat membutuhkan perhatian khusus dalam menghadapi risiko penyakit yang sering terjadi salah satunya ibu hamil yang mengalami obesitas ($IMT >29 \text{ kg/m}^2$) berisiko melahirkan bayi dengan gangguan NTD (*neural tube defects*). Dan pada ibu sendiri akan berisiko mengalami diabetes mellitus, hipertensi, infeksi saluran urinaria, preeklamsi, dan juga melahirkan bayi dengan operasi Caesar (Yongky, dkk. 2009).

Obesitas merupakan suatu keadaan dimana berat badan seseorang berada di atas dari berat badan relatif. Sebagai akibat penumpukan zat gizi terutama karbohidrat, protein dan lemak. Kondisi tersebut di sebabkan oleh ketidakseimbangan antara konsumsi energi dan kebutuhan energi, yaitu konsumsi makanan (yang terlalu banyak) dibandingkan dengan kebutuhan atau pemakaian energi yang lebih sedikit (Nurcahyo, 2011). Status gizi ibu hamil berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Gizi salah selama kehamilan akan memberikan pengaruh negatif bahkan konsekuensi jangka panjang terhadap bayi yang dilahirkan. Berat badan sebagai salah satu komponen status gizi yang berkorelasi linier dengan status gizi ibu (berdasarkan IMT) merupakan faktor prenatal yang sangat

menentukan status gizi bayi berat dan panjang badan bayi merupakan penentu utama status gizi (Yongky, dkk. 2009).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara konsumsi makanan dan minuman manis, tingkat kecukupan energi, asupan karbohidrat, asupan protein, dan asupan lemak dengan kegemukan. Hal yang sama pada penelitian tingginya asupan energi tanpa aktivitas fisik akan menyebabkan tubuh menyimpan energi ekstra sebagai lemak dan mengakibatkan kegemukan (Diana, 2013). Obesitas pada kehamilan menjadi suatu masalah kesehatan karena dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas bagi ibu dan bayi. Hal ini disebabkan akibat asupan gizi yang salah sebelum prekonsepsi maupun selama kehamilan (Ekwendi, 2016).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk tidak terjadinya komplikasi dalam kehamilan yaitu ANC pada masa kehamilan sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan yang dilakukan 1 kali pada trisemester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga untuk memantau secara dini adanya komplikasi. Berdasarkan tugas dan wewenang bidan, bidan harus melakukan asuhan kepada ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai dengan KB. Melaksanakan asuhan kehamilan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang professional yang sama atau dari satu team kecil tenaga professional, dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik. Bidan di haruskan memberikan pelayan kebidanan yang kontinu (*continuity of care*) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan postpartum, Asuhan neonatus dan pelayanan KB yang berkualitas yang diharapkan dapat memberi jaminan perlindungan terhadap ibu hamil berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Diana, 2017).

Berdasarkan data yang didapat Klinik Pelita Hati pada bulan Januari 2019 didapatkan ibu hamil sejumlah 15 orang, yang melakukan K1 sebanyak

3 orang, yang melakukan K4 sebanyak 3 orang, untuk persalinan terdapat 6 orang dan kunjungan nifas terdapat 25 orang. Di Klinik Pelita Hati terdapat salah satu ibu hamil dengan resiko tinggi karena mengalami obesitas, dan bisa berpotensi terjadinya Hipertensi, Preeklamsi, Eklamsi, Diabetes, Oleh karena itu penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan judul “Asuhan Berkesinambungan pada NY.U umur 34 tahun multigravida di Klinik Pelita Hati.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti “Bagaimana Penerapan Menejemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. U Umur 34 Tahun Multigravida secara berkesinambungan di Klinik Pelita Hati?”

C. Tujuan

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada NY.U umur 34 tahun multigravida di Klinik Pelita Hati sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pengetahuan manajemen kebidanan di pendokumentasian dengan metode SOAP.
2. Tujuan khusus
 - a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada NY.U umur 34 tahun multigravida di Klinik Pelita Hati sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
 - b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada NY. U umur 34 tahun multigravida di Klinik Pelita Hati sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
 - c. Mampu melakukan asuhan nifas pada NY.U umur 34 tahun multigravida di Klinik Pelita Hati sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada NY.U umur 34 tahun multigravida di Klinik Pelita Hati sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Teoritis

Menjadi bahan dasar asuhan dan pertimbangan dalam pelayanan kebidanan agar lebih baik seperti asuhan berkesinambungan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir.

2. Praktis

- a. Bagi Klien Khususnya NY.U

Menambah pengetahuan klien, klien mendapatkan asuhan mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya bidan di Klinik Pelita Hati

Dari asuhan yang di berikan dapat di gunakan sebagai masukan dan motivasi khususnya bidan untuk mempertahankan pelayanan kesehatan yang diberikan.

- c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat di jadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya prodi DIII kebidanan.

- d. Bagi Penulis

Dari asuhan yang telah di berikan dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.